BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini membawa generasi muda menjadi generasi yang memiliki banyak tantangan untuk berbuat dan berkembang lebih baik. Kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari tidak terlepas dari pengaruh teknologi yang ada di tempat tinggalnya. Orang tua sebagai pendidik anak ketika di rumah seharusnya berani meletakkan *handphone* serta menghabiskan waktunya di rumah hanya untuk memperhatikan kebutuhan anak, berdiskusi dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukannya di sekolah.

Kemajuan teknologi, khususnya bidang teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Maraknya *handphone* membuat semakin mudahnya masyarakat dengan berbagai usia mampu mengakses segala informasi dengan mudah dan dalam waktu singkat. Dengan menggunakan *handphone*, serasa isi dunia berada di dalam genggaman tangan. Begitu mudahnya mengakses semua informasi, membuat masyarakat sekarang banyak menggunakan *handphone* untuk berbagai kepentingan, mulai dari belajar hingga melakukan bisnis melalui internet.

Pesatnya perkembangan di dunia teknologi informasi dan komunikasi pada dasarnya dapat menjadi pisau tajam bermata dua bagi penggunanya. Jika masyarakat tidak pandai dan cerdas dalam menggunakannya, justru akan dapat mencelakai diri sendiri maupun orang lain, apalagi di kalangan peserta didik yang pada umumnya masih anak-anak dan remaja. Kemajuan tersebut dapat

memberikan dampak negatif bagi peserta didik, terlebih lagi jika tidak diimbangi dengan pembinaan keimanan dan ketakwaan oleh guru, orangtua, dan masyarakat.

Menurut Dewi (2011) *handphone* adalah sebuah alat telekomunikasi elektronik yang memiliki kemampuan dasar yang sama dengan telepon *fixed line*, sehingga konvensional. *Handphone* dapat dibawa kemana-mana (portabel) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel, *wireless*).

Anak remaja saat ini banyak yang menyalahgunakan *handphone.* Banyak sekolah yang memperbolehkan untuk peserta didiknya membawa *handphone* saat di sekolah bahkan saat pembelajaran. Maksud sekolah memperbolehkan peserta didik menggunakan *handphone* saat pembelajaran bertujuan agar peserta didik mampu mengakses informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang diberikan di sekolah. Dengan demikian prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Namun di sisi lain, peserta didik tidak menggunakan *handphone* dengan baik saat pembelajaran. Mereka terlena dengan *handphone* yang dimilikinya sampai berani tidak mendengarkan guru saat memberikan materi pembelajaran dan lebih asyik dengan *handphone*. Meskipun tidak semua peserta didik yang melakukan, tetapi efek yang ditimbulkan memberikan dampak yang besar bagi peserta didik yang lain.

Berbagai dampak dapat ditimbulkan oleh *handphone* tersebut, baik itu dampak positif ataupun dampak negatifnya. Peserta didik dapat membatasi penggunaan *handphone* itu dengan kesadaran diri sendiri, pengaruh teman,

didikan orang tua dan juga guru-guru di sekolah. Asalkan peserta didik dapat membagi waktu untuk urusan belajar dan bermain dengan *handphone*, itu tidak masalah. Jam belajar lancar dan diselingi dengan bermain *handphone*. Namun juga jangan sampai peserta didik ketagihan dalam memakai *handphone*, itu perlu ada batasan dengan pengawasan orang tua jika di rumah, dan para guru jika di sekolah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sofa (2017) menunjukkan bahwa hasil observasi peneliti terhadap peserta didik dalam mengurangi perilaku agresif yang kurang perhatian orang tua melalui bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* berhasil diperoleh pada pra siklus dengan skor 145 dengan rata-rata 37% dalam kategori kurang (K), pada siklus I memperoleh hasil skor rata-rata 51% dalam kategori cukup (C), dan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 77% dalam kategori baik (B). Jadi, dalam penelitian ini terjadi peningkatan dari silkus I ke siklus II sebanyak 26%. Ini artinya dalam mengurangi perilaku agresif peserta didik mengalami peningkatan mengingat bahwa kalimat dalam aspek yang diamati bersifat positif maka semakin tinggi perolehan skor dalam penelitian observasi maka semakin rendah tingkat perilaku agresif peserta didik.

Dari penelitian di atas, teknik *behavior contract* berhasil dalam menangani permasalahan dalam mengurangi perilaku agresif yang kurang perhatian orang tua. Dalam menangani permasalahan yang diangkat oleh peneliti, peneliti berencana untuk mereduksi penggunaan *handphone* saat pembelajaran menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract*.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Waka Kurikulum SMK PGRI 1 Mejobo Kudus mengenai penggunaan *handphone* di sekolah diperbolehkan karena untuk membantu dan mempermudah peserta didik dalam mencari informasi atau materi pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru BK di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus pada tanggal 31 Oktober 2018 dapat diketahui dari pengalaman guru BK pada saat memberikan materi di kelas X TKKR 1 bahwa ada beberapa peserta didik yang menggunakan *handphone* saat pembelajaran. Akibatnya peserta didik tidak siap dalam menerima pelajaran, tidak fokus dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 November 2018, di kelas X TKKR 1 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, terlihat masih banyak peserta didik yang membawa bahkan menggunakan *handphone* saat pembelajaran. Banyak gejala yang mengindikasi adanya peserta didik menggunakan *handphone* saat pembelajaran yaitu 1. Tidak fokus terhadap pembelajaran, 2. Tidak mempunyai semangat dalam pembelajaran, 3. Bermain *handphone* saat pembelajaran, 4. Merasa cemas ketika tidak melihat *handphone*, 5. Tidak peka terhadap lingkungan sekitar saat pembelajaran. Ketergantungan terhadap *handphone* secara berlebihan menjadikan peserta didik yang mengalami masalah tersebut dengan mengalihkan bermain *handphone*. Sehingga dengan demikian peserta didik perlu mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, agar peserta didik tersebut dapat mengatasi penggunaan

handphone saat pembelajaran dan menjadikan mereka lebih baik dari sebelumnya yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Handphone merupakan benda penting bagi semua orang, tanpa *handphone* kita tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Tetapi, sebagian peserta didik tidak menggunakan *handphone* dengan baik yang menyebabkan peserta didik menggunakan *handphone* saat pembelajaran. Mengenai permasalahan tersebut peneliti berencana menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mereduksi penggunaan *handphone* saat pembelajaran.

Menurut Romlah (2006: 17) bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya, dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, peneliti berencana untuk menggunakan teknik *behavior contract* untuk mengetahui perubahan perilaku positif yang akan dilakukan oleh peserta didik.

Adapun teknik yang digunakan adalah *behavior contract* yaitu kontrak perilaku didasarkan atas pandangan bahwa membantu klien untuk membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh hadiah tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati. Dalam hal ini individu mengantisipasi perubahan perilaku mereka atas dasar persetujuan bahwa beberapa konsekuensi akan muncul.

Menurut pendapat Latipun (2015: 102) *behavior contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Konselor dapat memilih perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada klien.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu, membicarakan topik yang penting, dan mengembangkan nilai-nilai tentang sesuatu atau topik penting yang akan dibahas di dalam kelompok. Oleh karena itu dalam layanan bimbingan kelompok perlu adanya dinamika kelompok yang menentukan peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik, dan dapat mencapai tujuan kelompok.

Dalam penggunaan *handphone* saat pembelajaran, pihak sekolah sudah melakukan tindakan untuk mereduksi dengan cara melakukan literasi (membaca buku selain mata pelajaran, *browsing* informasi, dan lain-lain) sebelum pembelajaran dimulai, agar peserta didik dapat menerima informasi dan pengetahuan baru sebagai bahan belajar.

Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* maka peserta didik akan diberikan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tujuannya yaitu memberikan bantuan kepada peserta didik, memberikan pandangan atau hal baru, mendorong peserta didik untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan merencanakan, dan merumuskan ke pola hidup yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti berencana untuk mengambil tingkah laku yang akan diubah dalam layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *behavior contract* yaitu 1. Tidak fokus terhadap pembelajaran, 2. Tidak mempunyai semangat dalam pembelajaran, 3. Bermain *handphone* saat

pembelajaran, 4. Merasa cemas ketika tidak melihat *handphone*, 5. Tidak peka terhadap lingkungan sekitar saat pembelajaran.

Dalam kegiatan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik mampu mengurangi penggunaan *handphone* saat pembelajaran. Dalam penerapan bimbingan kelompok peneliti menggunakan teknik *behavior contract* karena sesuai dengan permasalahan peserta didik yang berkaitan dengan perilaku yaitu penggunaan *handphone* saat pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik *behavior contract* bertujuan untuk menentukan perilaku spesifik yang harus segera diubah dengan persetujuan antara konselor dengan peserta didik. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dalam mengurangi penggunaan *handphone* saat pembelajaran. Setelah perilaku yang dimunculkan sesuai dengan kesepakatan maka hadiah dapat diberikan kepada klien sebagai bentuk penguatan. Dalam hal ini hadiah lebih dipentingkan untuk membentuk perilaku yang positif daripada pemberian *punishment* atau hukuman jika *behavior contract* tidak berhasil. Pemberian hadiah bisa berupa benda, makanan, minuman maupun kata-kata motivasi. Pemberian hukuman juga bisa berupa hukuman yang mendidik misalnya mengerjakan tugas-tugas tertentu.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peneliti memberikan hadiah dan hukuman di setiap pemberian layanan kepada peserta didik, baik *behavior contract* berhasil maupun tidak berhasil. Dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* peneliti akan dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada diri peserta didik di setiap pertemuan yang dijalankan

dengan harapan dapat mereduksi penggunaan *handphone* saat pembelajaran di kelas X TKKR 1 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

Berkaitan dengan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Mereduksi Penggunaan *Handphone* Saat Pembelajaran Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Pada Siswa Kelas X TKKR 1 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk mereduksi penggunaan *handphone* saat pembelajaran pada peserta didik kelas X TKKR 1 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah perilaku penggunaan *handphone* saat pembelajaran dapat dikurangi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* pada siswa kelas X TKKR 1 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mereduksi penggunaan *handphone* saat pembelajaran pada siswa kelas X TKKR 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengurangi perilaku penggunaan *handphone* setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam

mereduksi penggunaan *handphone* saat pembelajaran pada siswa kelas X TKKR 1 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan hasilnya dapat bermanfaat pihak terkait, baik manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Untuk memberi sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan bimbingan kelompok, dalam hal ini adalah mereduksi masalah penggunaan *handphone* saat pembelajaran yang timbul dalam diri peserta didik dengan menggunakan teknik dan tahapan-tahapan bimbingan kelompok.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik, dapat digunakan sebagai bantuan dalam menangani masalah pribadi untuk mendapatkan cara penyelesaian permasalahan yang dialami oleh para peserta didik dalam menangani penggunaan *handphone* saat pembelajaran.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor melalui bimbingan kelompok, dapat digunakan sebagai pedoman/panduan dalam memberikan layanan terhadap peserta didik yang selalu menggunakan *handphone* saat pembelajaran.

c. Bagi guru mata pelajaran, dapat digunakan sebagai pandangan untuk memberikan arahan atau teguran pada saat melakukan kegiatan belajar

mengajar menggunakan *handphone* agar tidak mempunyai perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

d. Bagi Kepala Sekolah, manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan/acuan dalam melakukan bimbingan yang dapat mendukung pelaksanaan program BK di Sekolah.

e. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah pengalaman dan keterampilan dalam mempratikkan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mereduksi penggunaan *handphone* saat pembelajaran dengan teknik *behavior contract*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penelitian ini maka bahasan akan mengungkap "Mereduksi Penggunaan *Handphone* Saat Pembelajaran Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Pada Siswa Kelas X TKKR 1 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019". Variabel dalam penelitian ini mereduksi penggunaan *handphone* saat pembelajaran sebagai variabel terikat (Y) dan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* adalah variabel bebas (X). Subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas X TKKR 1 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yang menggunakan *handphone* saat pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Penggunaan *Handphone* Saat Pembelajaran

Penggunaan *handphone* saat pembelajaran merupakan perilaku maladaptif bagi peserta didik. Penggunaan yang berlebihan menjadikan peserta didik lupa akan tugasnya menjadi seorang pelajar.

Penggunaan *handphone* saat pembelajaran merupakan tindakan yang tidak perlu dilakukan oleh peserta didik karena akan menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik sendiri. Timbulnya perilaku tersebut karena merasa kebutuhannya tidak terpenuhi seperti kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan, tidak suka terhadap guru yang mengajar, kondisi kelas yang kurang nyaman, cara guru mengajar membosankan, dan lain-lain.

Diperlukan adanya tindakan mereduksi atau mengurangi siswa dalam menggunakan *handphone* saat pembelajaran merupakan perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran, menyia-nyiakan waktu yang ada dan akan menyesal di kemudian hari karena perbuatan tersebut.

1.6.2 Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract*

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan 7-15 orang untuk membahas suatu pokok bahasan (topik) yang sedang tren dikalangan masyarakat melalui dinamika kelompok dan dilakukan secara berkelompok.

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi bantuan kepada peserta didik secara langsung dalam mereduksi penggunaan *handphone* saat pembelajaran kelas X TKKR 1 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus agar

mampu dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan dan mencapai perkembangan yang optimal pada saat ini maupun yang akan datang.

Salah satu teknik yang digunakan sebagai pendukung dalam bimbingan kelompok yaitu *behavior contract*. *Behavior contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran atau *reward* dapat diberikan kepada konseli. Dalam teknik *behavior contract* ganjaran atau *reward* positif terhadap perilaku yang dibentuk akan di-utamakan dari pada pemberian hukuman atau *punishmen* apabila kontrak perilaku tidak berhasil.

Dalam penelitian ini, teknik *behavior contract* diberikan pada saat tahap pembentukan dalam layanan bimbingan kelompok, karena perlu adanya kesepakatan yang dibuat antara konselor dan konseli (peserta didik yang bermasalah) mengenai perilaku yang akan diubah, pemberian hadiah jika berhasil serta pemberian hukuman jika tidak berhasil. Berikut ini langkah-langkah bimbingan kelompok yaitu:

1. Tahap Pembentukan
    a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.
    b. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok.
    c. Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri.
    d. Permainan penghangatan/pengakraban.

2. Tahap peralihan
   a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
   b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
   c. Membahas suasana yang terjadi.
   d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.
   e. Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).
3. Tahap kegiatan
   a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.
   b. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
   c. Anggota kelompok membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.
   d. Memasukkan teknik *behavior contract* dalam kegiatan bimbingan kelompok.
   e. Pemberian *reward* atau *punishment* kepada anggota kelompok.
   f. Kegiatan selingan.
4. Tahap Pengakhiran
   a. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
   b. Mengemukakan pesan dan harapan.